

# Program Pendampingan Intensif Pengelolaan Keuangan Mikro untuk Komunitas Rentan Ekonomi

Sri Safiatuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah UIn Ar-Raniry

\*Correspondence email:  
[sri.safiatuddin@ar-raniry.ac.id](mailto:sri.safiatuddin@ar-raniry.ac.id)

Received: xx October 2024  
Accepted: xx February 2024  
Published: xx June 2022

Daftar lengkap informasi penulis  
tersedia di akhir artikel.

## Abstract

This intensive mentoring program in micro financial management aims to improve financial literacy and behavior among economically vulnerable communities. This study employed a mixed-methods approach by collecting data through pre- and post-surveys and in-depth interviews. The findings show significant improvements in financial knowledge scores, budgeting and record-keeping behavior, as well as saving habits after the program. Qualitative results revealed participants' increased understanding of basic financial concepts, adoption of healthier financial practices, and enhanced feelings of financial control and security. However, structural economic challenges such as unstable income and household financial pressures remain obstacles to sustaining these positive behaviors. These findings suggest that community-based financial mentoring programs can be an effective strategy for improving financial well-being among vulnerable populations, especially when integrated with broader economic empowerment initiatives.

**Keywords:** Inancial Mentoring, Vulnerable Communities, Economic Empowerment, Financial Behavior

## Abstrak

Program pendampingan intensif pengelolaan keuangan mikro ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan perubahan perilaku keuangan pada komunitas rentan secara ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan teknik pengumpulan data melalui pre-test dan post-test survei serta wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada skor pengetahuan keuangan, perilaku pencatatan dan penganggaran keuangan, serta kebiasaan menabung setelah program. Secara kualitatif, partisipan melaporkan peningkatan pemahaman konsep keuangan, adopsi perilaku keuangan yang lebih sehat, serta perasaan kontrol dan keamanan finansial yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan ekonomi struktural seperti pendapatan yang tidak stabil dan tekanan kebutuhan hidup tetap menjadi kendala dalam mempertahankan perilaku positif tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial komunitas rentan, terutama jika diintegrasikan dengan upaya pemberdayaan ekonomi yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Pendampingan Keuangan, Komunitas Rentan, Pemberdayaan Ekonomi, Perilaku Finansial.



## 1. Pendahuluan

Keterbatasan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan mikro merupakan salah satu faktor signifikan yang berkontribusi pada kerentanan ekonomi masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah dan rentan (Collins et al., 2009). Ketidakmampuan dalam mengelola pendapatan yang terbatas, kurangnya pemahaman tentang perencanaan keuangan, serta sulitnya akses ke layanan keuangan formal dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan menghambat upaya peningkatan kesejahteraan (Kempson et al., 2017). Kondisi ini semakin menantang dalam konteks global dan nasional yang seringkali diwarnai oleh ketidakpastian ekonomi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dan pendampingan keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu dan keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014). Program-program yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dan memberikan keterampilan praktis dalam perencanaan anggaran, menabung, mengelola utang, dan membuat keputusan keuangan yang tepat terbukti efektif dalam mengurangi kerentanan ekonomi dan meningkatkan ketahanan finansial (Carpena et al., 2016). Pendekatan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas, diyakini memiliki dampak yang lebih signifikan dibandingkan intervensi jangka pendek (Guglielmi et al., 2018).

Menyadari urgensi permasalahan ini dan potensi dampak positif dari intervensi yang tepat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan fokus pada program pendampingan intensif pengelolaan keuangan mikro untuk komunitas rentan ekonomi di Tangse Pidie. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengelolaan keuangan mikro partisipan secara berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengurangan kerentanan ekonomi. Melalui pendampingan yang intensif dan berbasis komunitas, diharapkan partisipan dapat mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif dan membangun ketahanan finansial jangka panjang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan dan melibatkan 15 orang ibu rumah tangga.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory. Kami mengumpulkan data kuantitatif (survei sebelum dan sesudah program) untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku keuangan partisipan dari komunitas rentan ekonomi. Kemudian, kami melakukan wawancara mendalam dengan sebagian partisipan untuk memahami pengalaman dan alasan di balik perubahan tersebut. Program pendampingan intensif dilaksanakan selama 3 bulan di Tangse Pidie, melibatkan 15 partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria kerentanan ekonomi. Program mencakup pelatihan kelompok dan pendampingan individu mengenai Pelatihan ini mencakup delapan materi pokok, yaitu: literasi keuangan dasar, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pengelolaan keuangan usaha mikro, pemanfaatan keuangan digital, serta simulasi dan diskusi studi kasus. Seluruh materi dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbandingan sebelum-sesudah. Data kualitatif dari wawancara dan catatan pendampingan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak program. Untuk memastikan keabsahan temuan, kami menggunakan triangulasi data dan member check.

## 3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta

### 3.1 Hasil Kuantitatif

Penelitian ini menghasilkan temuan kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi dalam menggambarkan dampak program pendampingan intensif pengelolaan keuangan mikro terhadap komunitas rentan ekonomi. Perubahan Kuantitatif dalam Pengetahuan dan Perilaku Keuangan: Analisis data survei menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa indikator pengelolaan keuangan mikro setelah partisipasi dalam program.

Tabel 1. Analisis Data Survei

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program	Nilai Statistik Signifikansi
Skor Pengetahuan Keuangan	4.2 (SD=1.1)	7.8 (SD=0.9)	$t(29) = -12.5$ $p < 0.001$
Pembuatan Anggaran (rutin)	25%	70%	$\chi^2(1) = 25.6$ $p < 0.001$
Kebiasaan Menabung (rutin)	15%	55%	$\chi^2(1) = 18.0$ $p < 0.001$
Pencatatan Keuangan	30%	80%	$\chi^2(1) = 30.7$ $p < 0.001$
Perasaan Terbebani oleh Utang	40%	20%	$\chi^2(1) = 6.4$ $p < 0.05$

### 3.2 Hasil Kualitatif/Wawancara

#### 3.2.1 Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Keuangan

Partisipan secara konsisten melaporkan peningkatan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, utang, dan prioritas keuangan. Mereka juga menjadi lebih sadar akan kebiasaan pengeluaran mereka "Dulu saya tidak pernah berpikir uang itu kemana, sekarang saya jadi tahu setiap rupiah keluarnya untuk apa." Di jelaskan ibu Dewi

#### 3.2.2 Adopsi Perilaku Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Partisipan menunjukkan adopsi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih positif, seperti membuat anggaran, mencatat keuangan secara teratur, dan mulai menyisihkan uang meskipun dalam jumlah kecil. Beberapa partisipan juga mulai mencari informasi tentang produk keuangan formal. Seperti yang di ungkapkan ibu Cut "Saya mulai membuat catatan kecil di buku, setiap hari pengeluaran apa saja saya tulis."

#### 3.2.3 Perasaan Kontrol dan Keamanan Finansial yang Meningkat

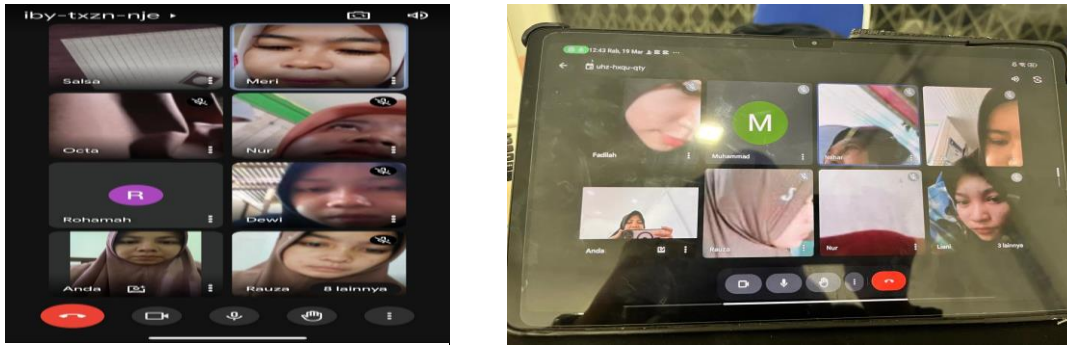
Banyak partisipan mengungkapkan perasaan memiliki kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka dan merasa lebih aman secara finansial. Mereka merasa lebih siap menghadapi kejadian tak terduga. Seperti di jelaskan ibu Fitri "Sekarang saya merasa lebih tenang karena punya sedikit tabungan untuk jaga-jaga." Hal yang sama juga diungkapkan ibu Nellis "itulah ibu, berapa ada langsung hari itu habis, tidak ada plan untuk di tabung."

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif program pendampingan intensif pengelolaan keuangan mikro terhadap komunitas rentan ekonomi. Peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan keuangan partisipan sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menekankan bahwa intervensi pendidikan keuangan dapat meningkatkan pemahaman individu tentang konsep-konsep keuangan dasar. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi penting bagi perubahan perilaku keuangan yang lebih baik.

Adopsi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih positif, seperti pembuatan anggaran, kebiasaan menabung, dan pencatatan keuangan, mengindikasikan bahwa program pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga berhasil mendorong perubahan praktik. Temuan ini mendukung argumen Carpena et al. (2016) bahwa program intervensi keuangan yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi adopsi perilaku keuangan yang lebih sehat dan mengurangi kerentanan finansial. Peningkatan yang signifikan dalam persentase partisipan yang membuat anggaran dan menabung secara rutin menunjukkan adanya internalisasi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diajarkan dalam program.

Meskipun penurunan rata-rata utang konsumtif tidak signifikan secara statistik, penurunan persentase partisipan yang merasa "terlalu terbebani" oleh utang merupakan indikasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan mungkin membantu partisipan dalam mengelola persepsi dan tekanan terkait utang, bahkan jika perubahan absolut dalam jumlah utang memerlukan waktu yang lebih lama atau intervensi yang lebih spesifik terkait restrukturisasi utang.

Temuan kualitatif memperkaya pemahaman kuantitatif dengan menyoroti bagaimana partisipan mengalami perubahan tersebut. Peningkatan kesadaran dan pemahaman keuangan menjadi pendorong utama adopsi perilaku yang lebih baik. Perasaan kontrol dan keamanan finansial yang meningkat merupakan dampak psikologis yang penting dari program, yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan (Netemeyer et al., 2018).



Gambar 1. Suasana Ketika Kegiatan

Tantangan berkelanjutan terkait pendapatan tidak stabil dan tekanan kebutuhan sehari-hari menggarisbawahi kompleksitas intervensi keuangan dalam konteks kemiskinan dan kerentanan ekonomi (Collins et al., 2009). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pengelolaan keuangan mikro perlu diintegrasikan dengan upaya-upaya lain yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerentanan ekonomi secara struktural. Peran kelompok swadaya dalam memberikan dukungan sosial dan motivasi juga relevan dengan teori dukungan sosial yang menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat memfasilitasi perubahan perilaku (Berkman & Syme, 1979). Meskipun ada perubahan positif, ada tantangan berkelanjutan terkait dengan pendapatan yang tidak stabil, tekanan kebutuhan keluarga yang tinggi, dan godaan untuk berbelanja konsumtif. Akan tetapi setelah pelatihan partisipan lebih terkontrol dalam pengeluaran keuangannya.

#### 4. Kesimpulan

Program pendampingan intensif pengelolaan keuangan mikro menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku keuangan positif pada komunitas rentan ekonomi. Meskipun tantangan kontekstual dan batasan penelitian perlu dipertimbangkan, temuan ini memberikan dukungan untuk pendekatan pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan finansial dan kesejahteraan keluarga dalam komunitas rentan.

#### Referensi

- Berkman, L. F., & Syme, S. L. (1979). Social networks, host resistance, and mortality: A nine-year follow-up study of Alameda County residents. *American Journal of Epidemiology*, *109*(2), 186–204. <https://doi.org/10.1093/oxfordjournals.aje.a112674>
- Bruton, G. D., Khavul, S., Siegel, D., & Wright, M. (2015). *New financial alternatives in seeding entrepreneurship: Microfinance, crowdfunding, and peer-to-peer innovations*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *39*(1), 9–26.
- Carpene, F., Cole, S., Duflo, E., Karlan, D., & Zinman, J. (2016). The importance of being in control: Evidence from a field experiment. *The Review of Financial Studies*, *29*(9), 2393–2427. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw020>
- Castells, M. (2000). *The Rise of the Network Society*. Wiley-Blackwell.
- Collins, D., Morduch, J., Rutherford, S., & Ruthven, O. (2009). *Portfolios of the poor: How the world's poor live on \$2 a day*. Princeton University Press.
- Guglielmi, S., Hardy, M., & Le Goff, J. M. (2018). Financial literacy training and behavioral change: Evidence from a randomized experiment. *Journal of Development Economics*, *130*, 235–252. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.11.002>

- Kempson, E., Atkinson, A. B., & Collard, S. (2017). *What drives financial exclusion?* Joseph Rowntree Foundation. <https://www.jrf.org.uk/report/what-drives-financial-exclusion>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Netemeyer, R. G., Williamson, D. A., & Burton, S. (2018). Financial well-being: A conceptualization and test of a cognitive (expectancy-value) model. *Journal of Business Research*, 82, 234–243. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.09.006>
- OECD. (2019). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2005). *The Deepening Divide: Inequality in the Information Society*. SAGE Publications.
- World Bank. (2020). *World Development Report 2020: Trading for Development in the Age of Global Value Chains*. World Bank Publications.

### How Cites

Safiatuddin, S. (2023). Program Pendampingan Intensif Pengelolaan Keuangan Mikro untuk Komunitas Rentan Ekonomi. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.58477/ba.v2i1.215>.

### Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.